

TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN MURAL SEBAGAI MEDIA
KOMUNIKASI NILAI KEARIFAN LOKAL KOTA
MAGELANG MELALUI UNGKAPAN PERIBAHASA
JAWA**



PERANCANGAN

Oleh:

ZENTI DANING PUSPITO ARUM

1512361024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN MURAL SEBAGAI MEDIA
KOMUNIKASI NILAI KEARIFAN LOKAL KOTA
MAGELANG MELALUI UNGKAPAN PERIBAHASA
JAWA**



PERANCANGAN

Oleh:

ZENTI DANING PUSPITO ARUM

1512361024

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN MURAL SEBAGAI MEDIA
KOMUNIKASI NILAI KEARIFAN LOKAL KOTA
MAGELANG MELALUI UNGKAPAN PERIBAHASA
JAWA**



PERANCANGAN

Zenti Daning Puspito Arum

NIM. 1512361024

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual

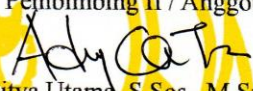
2019

PERANCANGAN MURAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI NILAI KEARIFAN LOKAL KOTA MAGELANG MELALUI UNGKAPAN PERIBAHASA JAWA dilakukan oleh Zenti Daning Puspito Arum, NIM. 1512361024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 JAN 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I / Anggota


Indiria Maharani, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

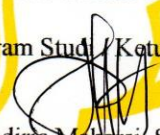
Pembimbing II / Anggota


Aditya Utama, S.Sos., M.Sn.
NIP. 19840909 201404 1 001

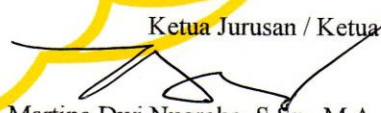
Cognate / Anggota


Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn.
NIP. 19650522 199203 1 003

Ketua Program Studi / Ketua / Anggota



Indiria Maharani, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan / Ketua


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002

Tugas Akhir ini dipersembakan untuk :

Allah S.W.T

Kedua Orang Tua

Bapak Zaenuri dan Ibu Isti Danarsih

Adikku tersayang

Nuria Tasbiha Fitriani

Saudara, Sahabat, Teman-teman,

Dan Dosen Desain Komunikasi Visual

Kampus ISI Yogyakarta

LEMBAR MOTIVASI

***EVEN IF THE LIGHT'S RED
EVEN IF THE LIGHT'S RED
EVEN IF THE LIGHT'S RED
I'M NOT STOPPING***

-SKEGSS-

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Zenti Daning Puspito Arum

NIM : 1512361024

Fakultas : Seni Rupa

Jurusan : Desain

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Dengan ini menyatakan bahwa karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul **PERANCANGAN MURAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI NILAI KEARIFAN LOKAL KOTA MAGELANG MELALUI UNGKAPAN PERIBAHASA JAWA** adalah hasil karya tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan oleh pihak lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Magelang, 3 Desember 2019

Penulis,

Zenti Daning Puspito Arum

NIM. 1512361024

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan diawah ini :

Nama : Zenti Daning Puspito Arum

Nomor Mahasiswa : 1512361024

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Fakultas : Seni Rupa

Jenis : Tugas Akhir Perancangan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan Judul “Perancangan Mural sebagai Media Komunikasi Nilai Kearifan Lokal Kota Magelang melalui Ungkapan Peribahasa Jawa” Dengan ini menyatakan :

1. Memberi Hak bebas *royalty* kepada perpustakaan ISI Yogyakarta atas penulisan karya ilmiah saya, demi pembangunan ilmu pengetahuan.
2. Memberi hak menyimpan, mengalih mediakan atau mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan ISI Yogyakarta, tanpa perlu melibatkan izin dari Saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan ISI Yogyakarta dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan semestinya.

Yogyakarta, Desember 2019

Zenti Daning Puspito Arum

NIM. 1512361024

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **PERANCANGAN MURAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI NILAI KEARIFAN LOKAL KOTA MAGELANG MELALUI UNGKAPAN PERIBAHASA JAWA.**

Tugas Akhir Perancangan ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan pendidikan S-1 penulis di Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tujuan dari perancangan mural adalah sebagai media komunikasi tentang nilai kearifan lokal kota Magelang melalui ungkapan peribahasa jawa yang kreatif, edukatif, komunikatif, sehingga mampu melestarikan dan mensosialisasikan makna dibalik peribahasa Jawa tersebut. Demikian laporan Tugas Akhir ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca meskipun dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran demi kebaikan Tugas Akhir ini.

Magelang, 25 Oktober 2019

Penulis,

Zenti Daning Puspito Arum

NIM. 1512361024

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dari banyak pihak sehingga penyusunan Tugas Akhir ini berjalan lancar. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor ISI Yogyakarta
2. Ibu Dr. Suastiwi, M. Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta
3. Ibu Wiwik Sri Wulandari, M.Sn, Pembantu dekan I, FSR, ISI Yogyakarta
4. Bapak Timbul Rahardjo, M.Hum, Pembantu Dekan III, FSR, ISI Yogyakarta
5. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Desain, FSR, ISI Yogyakarta
6. Bapak Indiria Maharsi, S.Sn, M.Sn selaku Kaprodi Desain Komunikasi Visual, ISI Yogyakarta. Serta Bapak Kadek Primayud, M.Sn. selaku sekretaris prodi DKV, ISI Yogyakarta
7. Bapak Indiria Maharsi, S.Sn, M.Sn dan Bapak Aditya Utama, S.Sos., M.Sn, selaku Pembimbing I dan II atas kesediaan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini
8. Seluruh Dosen Jurusan Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta
9. Bapak dan Ibu beserta keluarga yang selalu memberikan semangat
10. Semua teman-teman dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

ABSTRAK

Kota Magelang memiliki berbagai macam budaya lokal yang mengandung nilai kearifan lokal kota yang sesuai dengan falsafah hidup orang Jawa seperti yang terungkap dalam bentuk Peribahasa Jawa. Peribahasa Jawa ini terlihat ungkapan yang sederhana tetapi sarat akan nilai jika dimaknai secara mendalam dan mengandung falsafah hidup yang mampu menjadi tata nilai budaya masyarakat Kota Magelang. Mulai bergesernya nilai kearifan lokal sebagai pandangan hidup bermasyarakat di Kota Magelang oleh pengadopsian paham-paham baru dari budaya luar tanpa adanya suatu filter dalam kehidupan generasi muda di Kota Magelang memunculkan beberapa pengaruh gaya hidup barat, pergaulan bebas dan degradasi moral generasi muda di Kota Magelang. Maka dari itu, diperlukan suatu media untuk mengkomunikasikan nilai kearifan lokal Kota Magelang.

Dalam perancangan ini menggunakan metode pengumpulan data deskriptif-kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara ke mural *artist* dan observasi sosial di ruang Kota Magelang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai buku yang berkaitan dengan tema perancangan dan juga situs internet. Selanjutnya data akan dianalisis dengan metode 5W + 1H.

Media perancangan ini terdiri dari media utama yang berupa mural yang diterapkan di ruang Kota Magelang dan media sekunder berupa kaos, *totebag*, *patch*, *pin*, dan *sticker*. Dengan adanya mural ini, diharap nilai kearifan lokal Kota Magelang dapat tersosialisasikan di masyarakat sehingga nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat dilestarikan dan tidak hilang tergerus zaman.

Kata kunci : kearifan lokal, peribahasa jawa, Kota Magelang, mural ruang kota

ABSTRACT

The city of Magelang has a variety of local culture which contains the value of the local wisdom of the city in accordance with the philosophy of Javanese life as revealed in the form of Javanese Proverbs. This Javanese proverb looks simple but full of values if interpreted in depth and contains a philosophy of life that is able to become the cultural values of the people of Magelang. Began to shift the value of local wisdom as a view of community life in the city of Magelang by the adoption of new understandings from outside cultures without a filter in the life of the younger generation in the city of Magelang led to several influences of western lifestyles, free association and moral degradation of the younger generation in the city of Magelang. Therefore, we need a media to communicate the value of the local wisdom of the city of Magelang.

In this design using descriptive-qualitative data collection methods. Primary data were obtained from interviews to mural artists and social observations in the city of Magelang. While secondary data were obtained from various books relating to the theme of design and also the internet site. Furthermore, the data will be analyzed by the 5W + 1H method.

This design media consists of the main media in the form of murals applied in the city of Magelang and secondary media in the form of t-shirts, totebags, patches, pins, and stickers. With this mural, it is hoped that the values of the local wisdom of the city of Magelang can be socialized in the community so that the values of local wisdom can be preserved and not eroded by time.

Key words: local wisdom, javanese proverbs, Magelang City, city space murals

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTIVASI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Perancangan.....	5
E. Manfaat Perancangan.....	5
F. Metode Perancangan	5
G. Metode Analisis Data.....	6
H. Skematika Perancangan	7
BAB II. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA	8
A. Data Objek Perancangan.....	8
1. Sekilas tentang Kota Magelang.....	8
2. Sejarah Kota Magelang	8
3. Sosial Masyarakat Kota Magelang.....	9
4. Budaya Lokal Kota Magelang	10
5. Studi Kasus : Generasi Muda Kota Magelang	13
B. Studi Pustaka.....	24
1. Tinjauan tentang Mural	24

2.	Tinjauan Seni Ruang Publik.....	29
3.	Tinjauan Gaya dan Aliran Ilustrasi.....	41
4.	Gaya Desain Eklektikisme dan Revivalisme	45
5.	Tinjauan Tipografi.....	46
6.	Prinsip Layout	54
7.	Tinjauan Peribahasa Jawa	55
8.	Teori Kearifan Lokal	59
9.	Psikologi Remaja.....	60
C.	Analisis Data.....	62
D.	Simpulan Analisis	63
	BAB III. KONSEP PERANCANGAN	65
A.	Perancangan Media.....	65
1.	Tujuan Media	65
2.	Strategi Media	65
3.	Program Media.....	67
B.	Perancangan Kreatif.....	74
1.	Tujuan Kreatif	74
2.	Strategi Kreatif.....	74
3.	Program Kreatif.....	84
4.	Biaya Kreatif	94
	BAB IV. STUDI DAN VISUALISASI PERANCANGAN.....	96
A.	Studi Tipografi	96
B.	Visualisasi Karakter	98
C.	Studi Visual Pendukung	114
D.	Studi Layout.....	117
E.	Visualisasi Peribahasa Jawa.....	119
F.	Final Artwork	131
1.	Aplikasi Mural.....	131
2.	Media Pendukung	134
3.	Poster Pameran Tugas Akhir	137
4.	GSM (<i>Graphic Standart Manual</i>).....	138
5.	Katalog Pameran Tugas Akhir	138

BAB V. PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Mural Osgemeos di New York	32
Gambar 2. Mural Broken Fingaz	32
Gambar 3. Mural Interesni Kazki di Mexico	33
Gambar 4. Mural karya Apotik Komik	34
Gambar 5. Mural karya Taring Padi “ <i>Jogja Ora Didol</i> ”	34
Gambar 6. Mural karya Gegerboyo	35
Gambar 7. Mural karya Anagard.....	36
Gambar 8. Mural karya komunitas Magelang Wall Terror	37
Gambar 9. Karya jalanan komunitas Magelang Street Art Crime.....	37
Gambar 10. Poster acara “ <i>From Street Belong to Us</i> ”	38
Gambar 11. Karya mural di acara “Geliat Budaya dalam Mural”	39
Gambar 12. Karya mural komunitas Diskusi Pahit.....	39
Gambar 13. Gaya ilustrasi realisme pada <i>Indisch</i> Alfabet	41
Gambar 14. Gaya ilustrasi dekoratif karya Indieguerillas	42
Gambar 15. Gaya ilustrasi surealisme karya Roby Dwi Antono	43
Gambar 16. Gaya ilustrasi kartun.....	43
Gambar 17. Gaya ilustrasi <i>psychedelic</i> karya Oliver Hibert.....	44
Gambar 18. Gaya ilustrasi <i>Pop art</i> kolase Andy Warhol	45
Gambar 19. Klasifikasi jenis huruf menurut Alexander Lawson	48
Gambar 20. Tipografi pada karya Banksy	49
Gambar 21. Tipografi pada karya Broken Fingaz.....	49
Gambar 22. Tipografi pada karya Ron English.....	49
Gambar 23. Tipografi pada karya Shepard Fairey	50
Gambar 24. Tipografi pada karya Digie Sigit	50
Gambar 25. Tipografi pada karya Eko Nugroho.....	50
Gambar 26. Tipografi pada karya The Popo	50
Gambar 27. Tipografi pada karya Vendy Methodos	51
Gambar 28. Tipografi pada acara “Geliat Budaya Magelang dalam Mural” ...	51
Gambar 29. Tipografi pada mural “Berani Jujur Hebat”	51
Gambar 30. Tipografi pada mural acara “Pasar <i>Kumandhang</i> ”	51

Gambar 31. Tipografi pada Mural karya Davidsick is Hungry.....	52
Gambar 32. Tipografi pada mural karya Lupa Font.....	52
Gambar 33. Graffiti <i>Bubble</i>	53
Gambar 34. Graffiti <i>Roll up</i>	53
Gambar 35. Graffiti <i>Wildstyle</i>	53
Gambar 36. Graffiti <i>3D</i>	53
Gambar 37. Tembok Kupatan	68
Gambar 38. Tembok <i>Bangjo</i> Hotel Safari	69
Gambar 39. Tembok <i>Bangjo</i> Fantasia	69
Gambar 40. Tembok Panti Peri	70
Gambar 41. Tembok Bogeman	71
Gambar 42. Tembok Pasar Rejowinangun.....	71
Gambar 43. Tembok UMM.....	72
Gambar 44. Tembok <i>Blooms Skatepark</i>	72
Gambar 45. Tembok Badaan	73
Gambar 46. Tembok Karanggading	73
Gambar 47. <i>Layout</i> kasar	89
Gambar 48. <i>Tone</i> warna	91
Gambar 49. Jenis huruf <i>Cooper Black</i>	91
Gambar 50. Jenis huruf <i>Swiss721 Cn BT</i>	92
Gambar 51. Huruf <i>Serif</i> dan huruf <i>Sans serif</i>	96
Gambar 52. Penerapan <i>typeface Cooper Black</i> pada <i>headline</i> mural	97
Gambar 53. Penerapan <i>typeface Swiss721</i> pada <i>sub headline</i> mural.....	97
Gambar 54. Tukang becak.....	98
Gambar 55. Ojek <i>online</i>	98
Gambar 56. Jasa sol sepatu	98
Gambar 57. Pedagang sayur.....	98
Gambar 58. Preman.....	98
Gambar 59. Tukang pijat.....	98
Gambar 60. Pelajar sekolah.....	99
Gambar 61. Mahasiswa.....	99
Gambar 62. <i>Club</i> motor.....	99

Gambar 63. <i>Skaters</i>	99
Gambar 64. Anak <i>punk</i>	99
Gambar 65. Ciri perbedaan tokoh wayang baik dan buruk.....	100
Gambar 66. Gundala	101
Gambar 67. Gatotkaca.....	101
Gambar 68. Batman	101
Gambar 69. Saras	101
Gambar 70. Punakawan	102
Gambar 71. Penjaringan ide tukang becak – Semar	102
Gambar 72. Penjaringan ide jasa ojek <i>online</i> – Gareng.....	102
Gambar 73. Penjaringan ide tukang sol sepatu – Petruk.....	103
Gambar 74. Penjaringan ide pedagang sayur – Bagong	103
Gambar 75. Penjaringan ide tukang pijat tuna netra – Petruk	104
Gambar 76. Penjaringan ide pelajar sekolah – Gareng – Gundala	104
Gambar 77. Penjaringan ide pelajar sekolah – topeng Gathotkaca	104
Gambar 78. Penjaringan ide ibu-ibu penjual sayur keliling	104
Gambar 79. Penjaringan ide anak <i>racing club</i> – Petruk.....	105
Gambar 80. Penjaringan ide seorang bapak tua – Pak Raden.....	105
Gambar 81. Penjaringan ide anak <i>skate</i> – Semar.....	106
Gambar 82. Penjaringan ide anak <i>skate</i> – Togog.....	106
Gambar 83. Penjaringan ide seorang ibu menggendong bayi.....	107
Gambar 84. Penjaringan ide Petruk – Anak <i>punk rock</i>	107
Gambar 85. Penjaringan ide anak muda laki-laki – Petruk – Batman	108
Gambar 86. Penjaringan anak muda perempuan – Saras.....	108
Gambar 87. Anoman	109
Gambar 88. Penjaringan ide Anoman	109
Gambar 89. Buto Terong.....	109
Gambar 90. Pragalba.....	109
Gambar 91. Buto Cakil	110
Gambar 92. Buto Rambut Geni.....	110
Gambar 93. Penjaringan ide Buto Terong.....	110
Gambar 94. Penjaringan ide Buto Rambut Geni.....	110

Gambar 95. Penjaringan ide Buto Cakil	110
Gambar 96. Penjaringan ide Pragalba.....	111
Gambar 97. Pandawa	111
Gambar 98. Penjaringan ide Yudhistira.....	111
Gambar 99. Penjaringan ide Werkudara	112
Gambar 100. Penjaringan ide Arjuna.....	112
Gambar 101. Penjaringan ide Nakula dan Sadewa	112
Gambar 102. Penjaringan ide Preman – Buto terong –Batman	113
Gambar 103. Dursasana	113
Gambar 104. Penjaringan ide pelajar – Dursasana	114
Gambar 105. Penjaringan ide Sarjana.....	114
Gambar 106. Ornamen meru.....	115
Gambar 107. Isen-isen	115
Gambar 108. Ornamen tradisional Jawa	115
Gambar 109. Ornamen patron.....	116
Gambar 110. Motif kawung	116
Gambar 111. Motif ceplokan.....	116
Gambar 112. Motif parang rusak	116
Gambar 113. <i>Spray paint</i> , Cat tembok.....	116
Gambar 114. <i>Skateboard</i>	116
Gambar 115. Sepatu Vans	116
Gambar 116. Kaos Misfits	116
Gambar 117. Sepatu Converse	117
Gambar 118. Kaos Nirvana.....	117
Gambar 119. Gaya celana sobek.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya di setiap daerah yang mencerminkan karakter khas nilai kehidupan yang berbeda. Nilai-nilai tersebut tumbuh dan dipercayai kebenarannya oleh masyarakat secara turun temurun menjadi nilai yang luhur dan dikenal dengan nilai kearifan lokal. Kearifan lokal mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dikenal, dipercayai, dan diakui sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal *kohesi* sosial di tengah masyarakat (Haba, 2007:11; Abdullah, 2008:7).

Berkembangnya era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi canggih dan pasar bebas , menghadapkan kita secara langsung dengan perubahan budaya bangsa Indonesia dari tatanan lokal ke tatanan yang lebih luas yaitu global. Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa Indonesia. Dampak positif berupa pergeseran nilai dan sikap masyarakat dari irasional ke rasional dan perkembangan ilmu teknologi yang mempermudah segala aktivitas manusia. Selain itu beberapa dampak negatif seperti munculnya sifat konsumtif, individualistis, gaya hidup kebarat-baratan dan kesenjangan sosial yang jauh dari identitas bangsa Indonesia. (Abdullah, 2010 : 279-280).

Kota Magelang adalah salah satu kota yang terletak di daerah Jawa Tengah. Budaya di Kota Magelang jika dilihat kental terpengaruh oleh budaya Jawa. Di daerah Jawa sendiri memiliki pengetahuan yang menjadi dasar pemikiran dan sejarah kebudayaan yang khas, dimana dalam kebudayaannya digunakan simbol-simbol atau lambang-lambang sebagai sarana atau media untuk menitipkan pesan-pesan atau nasehat-nasehat bagi bangsanya (Budiono Herusatoto, 2008 : 1). Bisa dilihat dari beberapa budaya kearifan lokal kota Magelang seperti cerita rakyat “Legenda Bukit Tidar”, budaya aktivitas jual beli di pasar, beberapa tradisi yang masih berlangsung hingga saat ini di Kota Magelang seperti tradisi Saparan, Nyadran, Grebeg Gethuk, Kenduren, Mitoni

dan beberapa hasil karya seni berupa kesenian tradisional dan kuliner lokal yang memiliki simbol di dalamnya. Budaya lokal tersebut jika diamati tersirat nilai kearifan lokal di dalamnya seperti tata nilai luhur yang dijaga turun menurun untuk membentuk sifat, watak, dan perilaku masyarakat seperti cinta kepada Tuhan, alam semesta dan seisinya, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat, kasih sayang dan peduli, etos kerja, kerja keras, keadilan dan kepemimpinan, toleransi, cinta damai dan persatuan.

Melihat berbagai macam budaya kearifan lokal yang ada di Kota Magelang ini ternyata mengandung nilai kearifan lokal sesuai pandangan hidup orang Jawa seperti yang terungkap dalam Peribahasa Jawa. Peribahasa Jawa adalah perumpamaan, ungkapan atau semacam pepatah, tetapi tidak menggunakan arti sesungguhnya (S.Prawiroatmojo, 1980 : 66). Peribahasa Jawa sering digunakan oleh masyarakat Jawa untuk menyampaikan hal-hal yang tidak dapat dikatakan terus terang. Orang Jawa dalam berkomunikasi selalu menjunjung nilai harmoni dan menghindari pertentangan. Mereka menggunakan peribahasa sebagai *eufimisme* agar dapat diterima oleh lawan komunikasinya. Peribahasa Jawa mempunyai makna tertentu. Makna tertentu itu menempatkan Peribahasa Jawa sebagai ungkapan tertentu yang digunakan sebagai kata kunci bagi ajaran moral dan digunakan melalui proses peneladanan (Edi Setyanto, 1993: 139). Peribahasa Jawa ini terlihat ungkapan yang sederhana tetapi sarat akan nilai jika dimaknai secara mendalam dan mengandung falsafah hidup yang mampu menjadi tata nilai budaya masyarakat Kota Magelang.

Akan tetapi di era globalisasi ini, nilai-nilai kearifan lokal Kota Magelang perlahan tergeser oleh nilai-nilai budaya baru. Pergeseran tersebut bisa dilihat dalam generasi muda yaitu remaja Kota Magelang sebagai agen penerus bangsa. Menurut Erickson, masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Bermula dari pengaruh perkembangan zaman modern yang pesat, membuat kaum muda yang sedang dalam tahap belajar, pencarian identitas dan sekaligus tertuntut untuk mengikuti perkembangan zaman modern ini terkadang dengan mudah menerima nilai-nilai budaya dari luar secara mentah tanpa adanya filter. Alhasil banyak

terjadi beberapa pergeseran gaya hidup, kasus degradasi moral dan penyimpangan atau kenakalan remaja yang ditemui di Kota Magelang.

Melihat kembali keadaan ruang Kota Magelang saat ini yang terus berkembang modern, menjadi salah satu tantangan untuk tetap mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal di Kota Magelang khususnya bagi generasi muda. Seni mural adalah salah satu media komunikasi yang dijumpai di tembok ruang Kota Magelang. Mural adalah bagian dari seni jalanan atau *street art* yang merupakan salah satu bentuk budaya seni urban yang akhir-akhir ini sedang berkembang pesat dan ramai digandrungi kalangan muda di berbagai daerah perkotaan besar ataupun kecil, salah satunya adalah Kota Magelang. Mural mampu menjadi sentral peranan jika berada di dalam ruang publik kota, karena ruang publik adalah sentral interaksi sosial bagi masyarakat kota. Seperti yang diungkapkan Obed Bima Wicandra dalam penelitiannya yang berjudul “Berkomunikasi Secara Visual melalui Mural di Kota Yogyakarta”. Obed memandang mural dapat menciptakan komunikasi secara visual dengan lebih estetis pada masyarakat guna membentuk peradaban kota yang lebih baik melalui pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam konteksnya sebagai media komunikasi visual maka gambar-gambar mural ini selalu diupayakan untuk terhubung dengan realitas sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Dengan adanya perancangan mural sebagai media komunikasi nilai kearifan lokal Kota Magelang melalui ungkapan peribahasa Jawa, diharap masyarakat kota khususnya generasi muda mampu memaknai secara mendalam nilai kearifan lokal Kota Magelang melalui ungkapan Peribahasa Jawa dan mampu melestarikannya supaya nilai-nilai lokal tersebut tidak luntur dan mampu menjadi pilar pedoman untuk menghadapi hegemoni globalisme di kehidupan Kota Magelang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang komunikasi visual nilai kearifan lokal Kota Magelang dengan ungkapan Peribahasa Jawa yang komunikatif, edukatif, kreatif melalui media mural?

C. Batasan Masalah

Perancangan ini berupa visualisasi Peribahasa Jawa yang sesuai dengan nilai kearifan lokal di Kota Magelang dan masih relevan yang kemudian diwujudkan melalui :

1. Peribahasa yang dipilih adalah peribahasa yang mengandung nilai sesuai dengan nilai kearifan lokal di Kota Magelang. Peribahasa yang dipilih adalah peribahasa yang masih relevan dengan zaman, mudah diingat, mudah diucapkan, dan akan divisualisasikan melalui media tembok ruang kota yaitu berupa seni mural (Dalam perancangan sebatas *mock-up*). Mural selain untuk mendukung nilai estetika ruang kota juga untuk mengkomunikasikan kepada sosial dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal di masyarakat Kota Magelang khususnya generasi muda.
2. Visualisasi arti atau makna Peribahasa Jawa tersebut dengan menggambarkan makna denotatif dari kehidupan sosial sehari-hari masyarakat kota dan makna konotatif dengan memunculkan simbol-simbol baru.
3. Mural : merupakan bentuk visualisasi makna atau arti Peribahasa Jawa yang diwujudkan dan diterapkan pada 10 titik tembok yang strategis di kota dan mengangkat peribahasa dari lima golongan Peribahasa Jawa berdasar cerminan nilai yang terkandung di dalamnya yang masing-masing golongan dipilih dua peribahasa.
4. Media pendukung berupa *merchandise* yang memungkinkan dijangkau oleh target *audience* perancangan.

D. Tujuan Perancangan

Merancang mural sebagai media komunikasi tentang nilai kearifan lokal Kota Magelang melalui ungkapan Peribahasa Jawa yang kreatif, edukatif, komunikatif, sehingga mampu melestarikan dan mensosialisasikan nilai luhur dibalik Peribahasa Jawa tersebut.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi Masyarakat

Mengajak masyarakat untuk mengenal dan memaknai lebih dalam nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kota Magelang yang dikomunikasikan melalui ungkapan Peribahasa Jawa yang mampu menjadi pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Mahasiswa DKV

Menambah wawasan, rasa cinta dan melestarikan terhadap budaya lokal serta mampu memikirkan kembali dalam menciptakan media desain visual untuk ruang publik kota yang komunikatif, kreatif dan edukatif.

3. Bagi Target *Audiences*

Mengajak masyarakat usia muda sebagai penerus bangsa untuk memaknai lebih dalam pesan Peribahasa Jawa dalam mural sehingga muncul suatu kesadaran untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Kota Magelang yang dikomunikasikan melalui ungkapan Peribahasa Jawa tersebut yang mampu menjadi pandangan hidup di kehidupan di era modern ini.

F. Metode Perancangan

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini biasanya digunakan untuk meneliti suatu keadaan sosial.

1. Data yang Diperlukan

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara

langsung seperti melalui observasi lapangan dan wawancara

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti melalui buku, internet dan jurnal

2. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

1). Observasi

Pengamatan langsung di lapangan seperti mengamati budaya masyarakat, gaya hidup generasi muda, suasana tembok ruang kota di Magelang beserta kegiatan masyarakat disekitarnya.

2). Dokumentasi

Pengambilan data visual secara langsung saat observasi di lapangan yang mampu mendukung perancangan mural.

3). Wawancara

Data verbal yang didapat melalui wawancara kepada narasumber yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

1). Buku

Pengumpulan data dari beberapa literatur buku yang terkait dengan tema perancangan.

4). Internet

Pengumpulan data verbal dan visual dari berbagai website di internet.

G. Metode Analisis Data

Semua data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis menggunakan analisis 5W + 1H . 5W + 1H pada dasarnya adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan investigasi dan penelitian terhadap masalah yang terjadi untuk memperoleh informasi. Metode analisis 5W + 1 H meliputi :

1. *What* : Apa yang akan dibuat dalam perancangan ini?
2. *Where* : Dimana mural akan dipublikasikan?

3. *When* : Kapan mural ini perlu dipublikasikan?
4. *Why* : Mengapa mural perlu dibuat?
5. *Who* : Siapa target sasaran atau *audience* perancangan ?
6. *How* : Bagaimana membuat mural yang menarik dan tepat target *audience* ?

H. Skematika Perancangan

